

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di Pasar Modal menjanjikan dua keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut setelah melakukan RUPS (rapat umum pemegang saham). Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli.

Tandelilin (2007) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aset dengan baik.

Selain untuk memenuhi kebutuhan setiap individu investasi memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana *liquid* yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, karena investasi pada dasarnya bersifat likuid (mudah dicairkan). Menurut Jogiyanto (2009) kegiatan investasi adalah menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan memaksimalkan *return* yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan dana yang dimilikinya untuk kelangsungan kegiatan operasional. Dari kegiatan operasional perusahaan akan mendapatkan

keuntungan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan begitu nilai perusahaan akan menjadi lebih maksimal, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat dipercaya oleh para investor.

Menurut Husnan (2003) teknik analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Analisis fundamental adalah teknik yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, kekayaan, biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

b. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis ini adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, yaitu ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu serta pola tersebut akan berulang.

Tolak ukur yang sering digunakan oleh para investor dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan, dalam laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*,

Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Terakhir adalah rasio EPS adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan, dengan kata lain rasio ini digunakan para investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham.

Jenis saham yang ada di pasar modal di Indonesia adalah saham konvensional dan saham syariah. Perbedaan pasar modal konvensional dan pasar modal syariah hanya terletak pada prinsip syariah yang digunakan oleh saham syariah, pasar modal syariah juga memiliki peranan penting dalam menyokong pasar modal di Indonesia salah satu indeks pasar modal berbasis syariah yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Jakarta Islamic Index (JII).

Munculnya produk syariah mulanya berawal dari keinginan untuk mengakomodasi kebutuhan umat islam yang ingin melakukan investasi dengan prinsip syariah. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi PT Danareksa Investment Management untuk meluncurkan Danareksa Syariah pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa Investment meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index merupakan kumpulan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam

syariat islam. Saham-saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham terbaik yang telah lolos dari *screening process* yang dilakukan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional, selanjutnya produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah, reksadana syariah, dan Daftar Efek Indonesia (DES) yang kemudian bertransformasi menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini dilakukan terhadap saham-saham yang konsisten masuk kedalam indeks Jakarta Islamic index (JII) dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Berikut penulis sajikan daftar saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.

TABEL 1.1
Daftar Nama Perusahaan Yang Stabil Selama Periode 2013-2017

NO	KODE	NAMA SAHAM	SEKTOR
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
3	ASII	Astra International Tbk.	Aneka Industri
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti & Real Estate
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi (Farmasi)
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Properti & Real Estate
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	Pertanian

			(Perkebunan)
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur (Energi)
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia (Semen)
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur (Telekomunikasi)
14	UNTR	United Tractors Tbk.	Aneka Industri
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti & Real Estate

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah Penulis (2019)

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa ada 16 emiten yang konsisten selama 5 (lima) tahun selalu masuk kedalam Jakarta Islamic Index (JII), dari 16 emiten tersebut terbagi ke dalam beberapa sektor diantaranya sektor Pertambangan, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, Sektor Aneka Industri, Sektor Properti & Real Estate, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Pertanian, Sektor Infrastruktur, Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sedangkan dari 9 jenis sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia hanya Sektor Keuangan yang tidak masuk ke dalam daftar emiten yang konsisten masuk di Jakarta Islamic Index (JII) selama 5 tahun terakhir periode 2013-2017.

Seperti yang kita ketahui bahwa saham pasar modal syariah tentunya menggunakan landasan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, landasan tersebut dituangkan dalam bentuk fatwa yang dijadikan sebagai rujukan ditetapkannya efek syariah. Sampai saat ini, pasar modal syariah di Indonesia telah memiliki 14 fatwa yang dikeluarkan oleh

Dewan Syariat Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Meskipun sudah memiliki dasar hukum yang kuat, dalam melakukan investasi setiap investor pasti akan dihadapkan pada *Realized Return* yang berbeda dengan *Expect Return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang merupakan risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian (Jogiyono, 2009). Seperti yang kita ketahui pastinya investor menginginkan keuntungan yang besar pada saham yang dibelinya. Maka dari itu investor perlu memperhatikan perencanaan dengan memperhatikan tingkat keuntungan dan resiko yaitu dengan melakukan analisis terhadap penilaian harga saham secara fundamental.

Di Bursa Efek Indonesia Dalam konsep Islam prinsip harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Begitu juga pada harga sebuah saham sangat dipengaruhi hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Dapat dikatakan bahwa semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik, sebaliknya semakin banyak investor yang akan menjual saham tersebut maka harga saham cenderung akan bergerak turun (Wijayanti, 2010). Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang sangat cepat, hanya dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Kondisi tersebut karena banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *Floor Trader* ke dalam *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan “ PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH YANG STABIL TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2017 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya.

- a. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) ?
- b. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) ?
- c. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) ?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik maka perlu dibuat batasan masalah sehingga penulisan menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penulis hanya akan membahas mengenai pengaruh rasio Profitabilitas perusahaan terhadap harga saham syariah yang stabil dalam index *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Profitabilitas menggunakan 3 indikator yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu data perusahaan yang tergabung didalam indeks *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar dari tahun 2013-2017.
4. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan yang stabil dalam 5 tahun terakhir tergabung di dalam index *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII).
- b. Menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat Dalam Jakarta Islamic Index (JII).
- c. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Indeks Harga Saham Syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penulisan laporan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademika, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap dunia pasar modal di Indonesia khususnya saham syariah dan dapat menanamkan jiwa berinvestasi kepada para mahasiswa sedini mungkin.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terutama rasio profitabilitas terhadap harga saham syariah suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai Pasar Modal khususnya Saham Syariah. Serta gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham syariah
- b. Bagi investor, dapat memberikan informasi kepada para investor tentang saham khususnya pada saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu inovasi baru bagi para investor.
- c. Bagi emiten (perusahaan), dapat menambah informasi kepada emiten khususnya yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tentang faktor yang dapat mempengaruhi keadaan return pasar modal syariah Indonesia. Serta dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik investor.